

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manajemen keuangan menurut Sundjajadan Barlian (2003) dalam jurnal (Mamarimbing, Sepang & Mintardjo, 2016) menjelaskan bahwa manajemen keuangan ialah “Manajemen yang berhubungan dengan tugas sebagai manajer keuangan dalam suatu perusahaan bisnis. Manajer keuangan secara aktif mengelola urusan keuangan dari berbagai jenis usaha, yang berkaitan dengan keuangan atau non keuangan, pribadi atau publik, besar atau kecil, profit atau non profit. Mereka melakukan berbagai kegiatan, seperti anggaran, perencanaan keuangan, manajemen kas, administrasi kredit, analisa investasi dan usaha memperoleh dana”. Sedangkan pengertian manajemen keuangan menurut Horne dan Wochowiez (2012) dalam jurnal (Mamarimbing, Sepang, & Mintardjo, 2016) mendefinisikan “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas hubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan. Oleh karena itu, fungsi pembuatan keputusan dari manajer keuangandapat dibagi menjadi tiga area utama yaitu keputusan dengan investasi, pendanan dan aktiva”. Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan yang penting dilakukan bagi suatu perusahaan agar dapat diketahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan, baik itu mengenai keputusan investasi perusahaan, pendanaan perusahaan, baik itumengenai keputusan investasi perusahaan, pendanaan perusahaan, maupun aktiva perusahaan. (Mamarimbing, Sepang, & Mintardjo, 2016).

Setiap perusahaan di dirikan dengan harapan bahwa perusahaan tersebut dapat berkembang dan bersaing dalam jangka waktu yang panjang serta dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari perusahaan (Rasyid, 2015). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Investor dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal memerlukan informasi tentang penilaian saham. Bagi perusahaan yang telah mempunyai saham (*go public*), nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya di bursa efek.

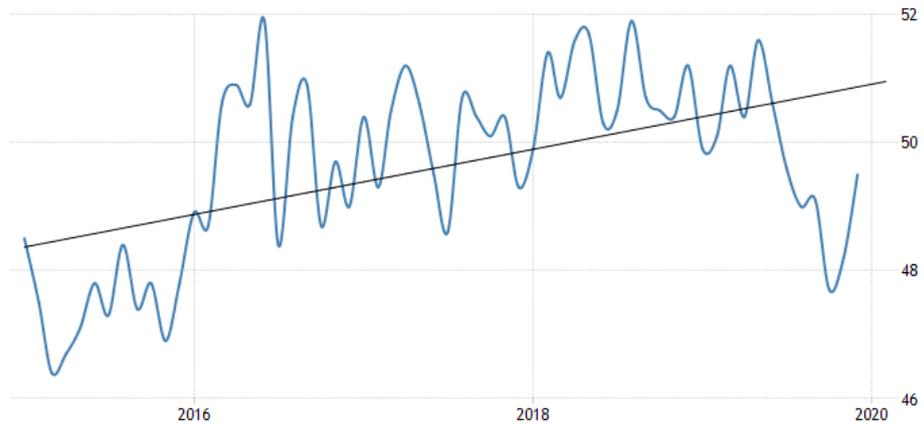
Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat, nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering tercermin dalam harga saham perusahaan (Harmono, 2017). Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Brigham dan Houston (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang dikelola dengan benar umumnya memiliki nilai Price to Book Value (PBV) lebih dari satu, yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik

dimasa depan untuk berinvestasi. Disamping itu, nilai PBV lebih besar dari satu diartikan bahwa investor bersedia membeli saham dengan nilai lebih tinggi dari nilai bukunya. Dengan demikian semakin tinggi nilai PBV, maka semakin baik penilaian masyarakat/investor terhadap suatu perusahaan. Industri manufaktur merupakan salah satu industri yang memiliki prospek bagus dan menjanjikan untuk masa yang akan datang. Dengan adanya prospek bisnis yang menjanjikan maka akan menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya.

Di Indonesia industri manufaktur menjadi salah satu sektor andalan untuk menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Selama periode 5 tahun sejak tahun 2015 hingga tahun 2019 perkembangan industri manufaktur di Indonesia mengalami perkembangan positif. Hal tersebut dapat dilihat dari indeks manajer pembelian (Purchasing Managers Index/PMI) dari sektor manufaktur. Indeks manufaktur yang dirilis setiap bulan memberikan gambaran tentang kinerja industri pengolahan pada suatu negara, yang berasal dari pertanyaan seputar jumlah produksi, permintaan baru, ketenagakerjaan, inventori, dan waktu pengiriman. PMI di atas 50 menunjukkan perusahaan di sektor manufaktur ekspansif, sedangkan di bawah 50 menunjukkan perusahaan di sektor manufaktur kontraksi. Perkembangan industri manufaktur di Indonesia tahun 2017-2018 ditunjukkan pada Gambar.1 sebagai berikut:

PMI Manufaktur Indonesia



Sumber: tradingeconomics.com

Indeks PMI 2015-2019.

Peningkatan purchasing manager indeks hasil survey dari tradingeconomics.com mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Ada indeks yang masih dibawah 50 yang artinya kondisi perusahaan sektor manufaktur di Indonesia masih mengalami kontraksi yang berarti sedang mengalami perlambatan, namun ada juga yang mencapai titik 52 yang artinya kondisi perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami ekspansi yang artinya kondisi perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami pertumbuhan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan (Rico,2016 dalam Hansen 2014). Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun, di sisi lain akan

menimbulkan hutang yang banyak karena resiko perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya sangat kecil. Perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar cenderung mempunyai laba ditahan lebih besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan dananya untuk melakukan perluasan usaha atau penciptaan produk baru dari sumber pendanaan internal. Semakin besar laba ditahan, semakin besar kebutuhan dana yang bersumber dari internal perusahaan sehingga akan mengurangi penggunaan dana yang bersumber dari hutang. Nilai perusahaan diharapkan dapat digunakan semaksimal mungkin dengan memperhatikan jumlah modal yang diinvestasikan. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, rasio ini dapat mengalami peningkatan dengan menunjukkan nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Ukuran perusahaan sangat penting bagi investor dan kreditor terkait dengan risiko investasi. Hasil penelitian Nurul Khoriyah (2018) menyatakan bahwa proksi dari Ukuran perusahaan sangat penting bagi investor dan kreditor terkait dengan risiko investasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rico(2017) , Karolina Yunita Dir (2019) dan Fatimah Nur Isnawati & Kesi Widjajanti (2019), yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti besarnya aset perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu diharapkan bagi investor yang ingin melakukan transaksi jual dan beli ke perusahaan manufaktur dengan tujuan mendapat keuntungan dapat berinvestasi pada saham perusahaan yang besar, karena perusahaan yang besar maka nilai perusahaannya akan meningkat sehingga kesejahteraan investor juga meningkat.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur kepemilikan. Menurut Jensen dan Mecking (1976) dalam jurnal (Hasanah & Enggariyanto, 2018) istilah struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh hutang dan ekuitas saja tetapi juga ditentukan oleh persentase kepemilikan saham oleh manajemen dan institusi. Struktur kepemilikan adalah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (Jahera dan Aurburn, 1996). Struktur kepemilikan saham mampu memengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang dimiliki oleh para pemegang saham. Struktur kepemilikan saham dalam perusahaan umumnya meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta kepemilikan saham oleh individual atau publik. Hasil penelitian Rico Adi Nugroho, Irene Rini Demi Pangestuti dan Sugiono (2017) dan penelitian Fatimah Nur Isnawati & Kesi Widjajanti (2019) menyatakan bahwa Kepemilikan institusional tidak berpengaruh nilai perusahaan.

Adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan merupakan satu cara yang tepat, karena dengan seperti ini para manajer diberikan kesempatan untuk memiliki saham dalam perusahaan yang dikelolanya, dan mempunyai kepentingan yang sama pula dengan para pemegang saham lainnya. Dengan adanya kepemilikan manajerial diharapkan para manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan

yang otomatis akan meningkatkan kesejahteraan pemilik saham dari perusahaan tersebut. Dalam hal ini kepemilikan institusional juga mempunyai peran penting dalam hal pengawasan manajemen. Dengan adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, semakin besar porsi kepemilikan institusional maka semakin ketat pengawasannya, sehingga dapat menghalangi tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen. Dengan seperti ini otomatis akan menaikkan nilai perusahaan dan para investor lebih percaya terhadap perusahaan yang pengawasannya ketat. (Solikin, Widaningsih, & Lestari, 2015)

Menurut Halim (2015) struktur modal merupakan perbandingan antara total utang (modal asing) dengan total modal sendiri. Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio debt to equity ratio (DER). Apabila sebuah perusahaan ingin mengembangkan perusahaannya maka perusahaan tersebut harus memiliki sebuah modal, dimana modal yang didapatkan tersebut bisa dengan cara berutang. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (financial policy) untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (value of the firm). Struktur modal yang optimal suatu perusahaan adalah kombinasi dari utang dan ekuitas (sumber eksternal) yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai ekspektasi nilai investasi pemegang saham (harga pasar ekuitas) dan atau ekspektasi nilai total perusahaan (harga pasar ekuitas ditambah dengan nilai pasar hutang atau ekspektasi harga pasar aktiva (Sri Hermuningsih 2013) perusahaan dalam menentukan struktur

modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan. Analisis kebijakan struktur modal tersebut membantu perusahaan untuk menentukan suatu pilihan pendanaan yang paling baik digunakan dalam mengambil suatu keputusan. Berdasarkan penelitian terdahulu dari Sri Hermuningsih (2013) dengan hasil penelitian struktur modal memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Irvan Surya Pratama (2019) dengan hasil penelitian DER tidak berpengaruh terhadap PBV. Dan menurut penelitian Rico (2017) dengan hasil penelitian Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh adanya ketidak konsistenan hasil penelitian maka diperlukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan maupun penurunan profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut. manajemen laba berperan dalam pelaporan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat utang (leverage) perusahaan, sehingga mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Manajemen laba terjadi karena adanya asimetri informasi, dimana pada saat asimetri informasi tinggi, para *stakeholder* tidak memiliki sumber, insentif, atau akses yang cukup terhadap informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajer, yang dapat meningkatkan praktik *earnings management*. (Widyaningsih, 2017).

Tabel 1.1**Nilai Perusahaan (PBV)**

NO	PERUSAHAAN	PBV				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AISA	0.98	1.58	0.35	0.16	0.16
2	AKPI	0.54	0.56	0.43	0.42	0.4
3	ADES	1.82	1.64	1.28	1.18	1.38
4	ALMI	0.22	0.29	0.35	0.8	1.1
5	INAI	0.53	0.82	0.89	0.9	0.97
6	WIIM	0.96	0.96	0.62	0.3	0.5
7	ULTJ	4.07	3.95	3.59	3.32	2.93
8	TSPC	1.82	1.94	1.66	1.17	1.28
9	TCID	1.93	1.44	1.94	1.77	1.72
10	AMFG	0.84	0.83	0.73	0.46	0.57
11	STTP	3.92	3.82	4.26	3.08	3.03
12	TOTO	4.81	3.26	2.5	1.88	2.2
13	SKLT	1.68	1.27	2.46	3.16	3.16
14	SKBM	2.57	1.65	1.23	1.15	0.74
15	SIDO	3.18	3.05	2.99	4.27	4.16
16	BIMA	-0.15	1.18	-0.45	-0.4	-0.39
17	BRAM	0.83	0.01	1.16	0.83	0.83
18	BRPT	0.06	0.57	1.15	1.05	1.14

19	BTON	0.53	0.64	0.54	0.91	1.1
20	BUDI	0.26	0.34	0.35	0.36	0.38
21	CEKA	0.63	0	0.85	0.89	0.68
22	CPIN	3.39	3.47	3.24	6.5	6.65
23	CTBN	2.26	2.43	2.67	2.4	2.4
24	CINT	1.07	0.99	0.98	0.73	0.69
25	DLTA	4.9	4.37	3.48	3.75	4.07
26	DVLA	1.5	1.84	1.95	1.81	1.91
27	EKAD	1.16	0.79	0.75	0.82	0.84
28	GDST	0.6	1.11	0.81	1.11	1.26
29	GDYR	1.46	1.07	0.97	1	1.16
30	GGRM	2.78	3.27	4.04	3.75	3.75
31	HMSP	13.66	14.51	16.13	13.74	14.18
32	ICBP	4.79	5.61	5.11	5.56	5.73
33	INDS	0.12	0.26	0.39	0.67	0.66
34	INCI	0.36	0.25	0.28	0.39	0.39
35	INDF	1.05	1.55	1.43	1.35	1.4
36	INTP	3.44	2.23	2.39	3.01	3.13
37	ISSP	0.53	0.63	0.31	0.21	0.3
38	JECC	0.56	1.14	1.46	1.7	1.64
39	JPFA	1.11	2.21	1.51	2.61	3.55
40	KAEF	2.59	6.84	5.83	5.19	5.88

41	KLBF	5.66	6.01	5.97	4.89	5.14
42	KDSI	0.2	0.35	0.46	0.75	0.73
43	PDSN	0.54	0.61	1.14	1.03	1.47
44	PYFA	0.59	1.03	0.9	0.89	0.8
45	MYOR	5.25	6.38	6.71	7.45	7.34
46	ROTI	5.39	5.97	5.39	2.6	2.64
47	MERK	6.41	7.44	6.24	3.02	3
48	UNVR	54.48	44.67	82.44	38.62	50.34
49	VOKS	1.6	1.84	1.67	1.44	1.33
50	UNIT	0.08	0.11	0.07	0.08	0.08

Sumber : www.idx.co.id, Data diolah 2019

Dari tabel diatas menunjukkan nilai PBV perusahaan manufaktur mengalami kenaikan dan penurunan di tiap tahun yang berbeda. Dari data yang diperoleh menunjukkan fenomena yang sama yaitu terjadinya penurunan nilai perusahaan pada perusahaan Manufacktur pada tahun 2017, hal ini mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan. Dan kenaikan tertinggi terjadi tahun 2015 pada perusahaan, ini mengindikasikan persepsi pasar yang berlebihan terhadap nilai perusahaan.

Melalui tindakan manajemen laba, manajemen juga dapat mempengaruhi harga pasar saham perusahaan yang dikelolanya, baik dengan cara melakukan perataan laba maupun dengan menyajikan informasi laba yang lebih tinggi daripada seharusnya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan di mata para investor terlihat baik,

sehingga permintaan akan saham perusahaan tersebut akan meningkat dan berimbas pada naiknya harga pasar saham dan nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian Hersugondo Hersugondo (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan asing, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, dan Kepemilikan Lainnya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan manajemen hanya memiliki hubungan positif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Sulistia Puji Lestari, Patricia Dhiana Paramita, Ari Pranaditya menunjukan sebaliknya bahwa Variabel Ukuran Perusahaan(X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Manajemen Laba (Y1). Berdasarkan hasil penelitian Susanti Permatasari (2017) disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan Manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan Dapat diartikan bahwa manajemen laba berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Praktik manajemen laba dapat menarik minat investor. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, akan semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Dari uraian diatas dapat diketahui adanya perbedaan hasil penelitian diduga ada hubungannya struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan struktur modal (DER) . Berdasarkan pada latar belakang diatas dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL**

INTERVENING (Pada Perusahaan Manufactur Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan struktur kepemilikan yang dibagikan kepada para pemilik perusahaan tidak diimbangi oleh nilai perusahaan. Hal itu tidak sejalan dengan teori yang ada, yang menyatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kesejahteraan pemilik perusahaan tersebut.
2. Struktur kepemilikan yang rendah berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga menurunkan nilai perusahaan tersebut.
4. Penurunan nilai perusahaan dikarenakan laba yang didapatkan oleh perusahaan berkurang atau diputar kembali oleh manajemen perusahaan sebagai modal tambahan.
5. Investor mengalami kesulitan dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi penentuan nilai perusahaan.
6. Manajemen laba yang kurang efektif dan efisien mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.

7. Nilai perusahaan yang rendah dapat disebabkan oleh kecilnya tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka diperlukan pembatasan masalah. Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini dengan memfokuskan pada Ukuran Perusahaan (X1), Struktur Kepemilikan (X2), Struktur Modal (X3) sebagai variabel independen, dan variabel dependen nilai perusahaan (Y), Manajemen laba (Z) sebagai variabel intervening.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
2. Apakah ada pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
3. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
4. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
5. Apakah ada pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
6. Apakah ada pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

7. Apakah ada pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba sebagai variable intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

1.5. Tujuan dan Manfaat

1.5.1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019
5. Untuk mengetahui ada pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

6. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019
7. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba sebagai variable intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

1.5.2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Pedoman dalam pengambilan keputusan perusahaan sehingga nantinya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi peneliti

Mengaplikasikan ilmu dan memberikan manfaat khususnya manajemen keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya dengan mengembangkan variabel-variabel yang ada pada penelitian ini.